

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di era 4.0 sangat memerlukan bantuan pendekatan teknologi, baik itu bentuk *hardware* ataupun *software* sebagai alat penunjang proses pembelajaran. Banyak sekali perangkat-perangkat lunak yang dapat dioptimalkan untuk membantu pengajaran dan cara belajar di pembelajaran era 4.0 ini. Sehingga pembelajaran di era 4.0 ini sangat penting karena memberikan kemudahan bagi pengajar dan pembelajar sehingga akan menjadi interaktif dan dapat mengembangkan materi (Kamal, 2020, h. 8-9). Tetapi banyak tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya perkembangan IPTEK yang menunjang era 4.0 menuju era society 5.0. Dimana pendidikan di Indonesia dituntut untuk menggunakan teknologi baik itu dalam mengajar, pembelajaran, administrasi, dan lain sebagainya. Perkembangan IPTEK telah menjadi fasilitas utama dalam berbagai kegiatan terkhususnya bagi sektor pendidikan. Namun pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ini masih dalam tahap mempelajari atau mengembangkan dan penerapan. Seperti yang dijelaskan oleh Tirtarahardja dan Sulo (2016, h. 241) bahwasannya perkembangan IPTEK merupakan salah satu dari masalah-masalah makro yang mempengaruhi berkembangnya masalah pendidikan. Terdapat hubungan yang erat antara perkembangan teknologi dengan pembelajaran, sebagai contoh, seiring berkembang teknologi pendidik dituntut untuk mengembangkan media yang berbasis teknologi. Dimana pada saat ini dikuatkan oleh pembelajaran jarak jauh

atau pembelajaran online yang mengharuskan pendidik menggunakan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran dan pengajaran.

Hal ini juga didasari oleh adanya pandemi Covid-19, dimana seluruh sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan guru dan siswa menggunakan teknologi seperti WhatsApp, *Google Classroom*, *Edmodo*, dan lainnya. Inilah mengapa pembelajaran harus dituntut untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dikarenakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sadar akan perkembangan teknologi.

Peranan media dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan belajar pada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran pada bahasa Inggris dapat membantu proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai penyampaian pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif membantu untuk mengenalkan teknologi multimedia ke dalam proses belajar mengajar anak sekolah dasar. Penggunaan alat bantu pembelajaran multimedia interaktif memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi yang sulit dipahami (Hartono, D. S., & Rudjiono, 2015, h. 8). Pembelajaran di abad 21 ini memiliki perbedaan dengan pembelajaran di masa yang lalu. Pada abad ke 21 guru dituntut harus menguasai berbagai kemampuan dan keterampilan. Guru seharusnya memiliki kemampuan dalam mengelola media pembelajaran yang di atur dalam kurikulum yang berlaku. Media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpikir secara konkret serta mengurangi siswa menggunakan verbalisme dalam dirinya (Rejeki dkk., 2020, h. 338). Media pembelajaran interaktif saat ini bisa dari berbagai teknologi seperti software adobe flash, frezzi, canva, macromedia flash, macromedia director, dan sebagainya. Tetapi sekarang ini masih banyak

guru belum menggunakan salah satu diantaranya, mereka masih menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media baik itu konkret atau media berbasis teknologi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukmin & Primasatya (2020, h. 212) yang mengatakan bahwa pengembangan media berbasis teknologi masih belum diterapkan oleh sekolah. Kenyataannya di lapangan fasilitas multimedia belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Belum adanya pemanfaatan media interaktif yang diterapkan untuk melangsungkan pembelajaran.

Selain pentingnya perkembangan TIK dan media dalam pendidikan, bahasa inggris juga sangat penting diajarkan sejak dini. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang paling mendominasi dunia terutama di pendidikan dan juga sangat penting sebagai bahasa internasional. Di samping itu, Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat penting di setiap sekolah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan berhubungan di tingkat internasional. Meskipun, banyak orang berpikir bahwa sangat sulit dan membingungkan untuk belajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris memiliki empat keterampilan; satu dari mereka adalah keterampilan berbicara (*speaking skill*) (Darmawan, S. L., & Sari, 2021, h. 14). Bahasa merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi kegiatan komunikasi internasional. Siswa memanfaatkan berbagai bagian keterampilan bahasa Inggris seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk kemahiran dan komunikasi mereka (Mohammad, 2018, h. 116).

Selain itu, Ahmadi (2017, h. 1) menyatakan bahwa salah satu elemen penting untuk pembelajaran adalah metode yang digunakan instruktur dalam kelas mereka untuk memfasilitasi proses belajar bahasa. Dalam bahasa inggris,

keterampilan berbicara sangat sulit dipelajari oleh peserta didik. Keterampilan berbicara dikenal sebagai keterampilan lisan yang berperan penting dalam interaksi dan komunikasi manusia ketika orang mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bei Zhang (2013, h. 835) yaitu bahasa adalah alat komunikasi masyarakat manusia. Jenis komunikasi ini adalah proses dua arah yang mencakup keduanya menerima informasi serta memberikan informasi. Pemberian ini meliputi berbicara dan menulis. Dalam jangka waktu yang lama, Kemampuan menulis dianggap sebagai lambang orang terdidik. Dalam beberapa hal, kita dapat mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah lebih maju daripada keterampilan berbicara. Dalam kasus pemerolehan bahasa pertama, berbicara dipelajari secara tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari hidup dan menulis dipelajari secara sadar. Tetapi dalam situasi belajar bahasa kedua, berbicara adalah tidak lebih mudah dari menulis.

Dalam proses pengajaran bahasa Inggris, media sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, permasalahan tersebut sering diasumsikan berasal dari media dan metode yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Media dan metode pengajaran guru adalah dua faktor penting dalam menciptakan suasana yang baik dalam kegiatan kelas dan untuk mendorong siswa belajar keterampilan menulis dan berbicara secara efektif. Guru harus tahu bagaimana membangun minat peserta didik selama kelas, tahu bagaimana merancang materi yang mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini didukung oleh masalah yang terdapat di sekolah setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri 060950 Medan

Labuhan. Dalam observasi yang telah dilakukan di sekolah SDN 060950 Medan Labuhan pada kelas V (1/12/2021) didapatkan hasil yaitu masih banyak proses pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran dan masih menggunakan metode ceramah. Belum ada peran aktif oleh siswa sebagai *center* dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama 3 orang guru di SD Negeri 060950 Medan Labuhan, mereka mengatakan bahwa proses pembelajaran disana masih banyak yang tidak menggunakan media pembelajaran dan walaupun ada yang menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran tersebut tidak selalu menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih ada guru yang tidak mengerti menggunakan teknologi yang ada di sekolah tersebut dan kurang memanfaatkan teknologi yang ada, seperti komputer, laptop, LCD proyektor, dan lain-lainya. Sehingga penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi tidak diterapkan dengan baik. Tidak hanya itu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dan merasa pembelajaran tersebut membosankan. Dan kebetulan di sekolah tersebut mempunyai mata pelajaran bahasa inggris dimana siswa kurang dalam berbahasa inggris dan menurut guru, siswa tersebut kurang memahami bahasa inggris sebagai bahasa asing. Bapak Giro selaku guru kelas V mengatakan bahwa penggunaan media yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka saat ini masih belum diterapkan, akan tetapi pada saat *online learning* guru dituntut untuk menggunakan media. Media yang digunakan bukan dari pengembangan guru itu sendiri melainkan media video yang diambil dari *youtube*. Untuk saat ini masih sebagian kecil guru menggunakan media pembelajaran seperti *PowerPoint*,

selebihnya tidak menggunakan media dan masih menggunakan metode ceramah dan *text book centered*.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah SD Negeri 060950 Medan Labuhan (14/02/2022), Bu Sellia mengatakan bahwa pada saat pembelajaran jarang sekali menggunakan media pembelajaran, media pernah digunakan berupa *flash card* tetapi tidak begitu sering. Metode pengajaran yang digunakan paling sering adalah metode ceramah. Metode ini dilakukan dikarenakan siswa-siswa di SD Negeri 060950 Medan Labuhan sulit untuk mengerti bahasa Inggris. Terlebih pada saat pembelajaran daring, guru hanya menggunakan media video yang diambil dari *Youtube* dan video tersebut diberikan kepada siswa untuk dipelajari di rumah melalui *WhatsApp* grup dan pada saat pembelajaran tatap muka hanya menggunakan media sekitar sekali sebulan.

Melalui observasi dan wawancara juga didapatkan hasil bahwa ada kesulitan yang dirasakan oleh guru saat mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar. Guru merasa sangat sulit dalam mengajar dikarenakan minimnya minat siswa dalam belajar bahasa Inggris dan hanya sebagian kecil siswa yang pintar dalam bahasa Inggris. Kebanyakan siswa di sekolah dasar malas dan belum ada *basic*. Walaupun di sekolah tersebut diajarkan bahasa Inggris dari kelas III akan tetapi kelas V masih harus diajarkan dari awal. Siswa kesulitan dalam *writing*, *reading*, terlebih dalam *speaking*. Ketika guru mengajarkan *speaking skill* kepada siswanya, guru tersebut masih harus menterjemahkan bahasa tersebut agar mereka mengerti dengan baik. Dan terkadang jika guru memasuki kelas dan menyapa siswa menggunakan bahasa Inggris, mereka ada yang tidak menjawab padahal

hanya berkata “good morning”, “good afternoon”. Hal itu terlalu sulit bagi siswa untuk dikatakan.

Kendala mereka kesulitan dalam belajar bahasa Inggris adalah dikarenakan bahasa Inggris merupakan *second language* yang tidak setiap hari dibicarakan, kurang bantuan dari luar sekolah seperti bantuan kursus dan dari orangtua serta minat siswa itu sendiri. Menurut Ibu Sellia selaku guru bahasa Inggris *speaking skill* anak dalam bahasa Inggris masih dikatakan kurang. Guru bahasa Inggris kelas V mengatakan Sekitar 60% siswa kurang dalam belajar Bahasa Inggris dan hanya 40% dapat menguasai sedikit Bahasa Inggris serta dilihat dari data ketuntasan belajar hanya 7 siswa yang tuntas dalam belajar bahasa Inggris dan 20 siswa yang belum tuntas jika dilihat dari hasil belajar bahasa Inggris, jika dipersentasekan sekitar 75% siswa belum tuntas dan 25% siswa sudah terbilang tuntas. Didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar bahasa Inggris siswa sekitar 72,77 sedangkan KKM adalah 75. Walaupun guru mengatakan bahwa belajar bahasa Inggris sangat penting diajarkan di sekolah dasar untuk sebagai fondasi awal bagi siswa kedepannya. Perlu ditekankan bahwa mengajar bahasa Inggris sejak dini kepada peserta didik akan berdampak baik bagi masa depan mereka terlebih pada era saat ini yang menjadikan bahasa Inggris menjadi bahasa yang diajarkan seluruh negara. Hal ini juga dapat membantu siswa jika kedepannya dihadapkan oleh pendidikan atau bahan bacaan yang bahasanya pengantarnya bahasa Inggris.

Di Indonesia, pemerintah menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib bagi siswa, dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahkan pada jenjang pendidikan, semua program studi harus memberikan kursus bahasa Inggris selama 1 atau 2 semester, bahkan jika disiplin ilmu yang

diambil tidak terkait dengan bahasa Inggris. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan betapa pentingnya penguasaan bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah salah satu kebutuhan di zaman sekarang kehidupan. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris merupakan kebanggaan seseorang. Orang yang bisa menguasai bahasa asing, termasuk bahasa Inggris, akan memiliki nilai lebih dalam hidup mereka (Simbolon et al., 2020, h. 218).

Berdasarkan masalah tersebut, untuk mengatasinya peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *Greetings and Introduction* berbasis *macromedia flash* agar peserta didik tertarik dalam belajar bahasa Inggris dan mempunyai minat sehingga penyampaian materi tidak membosankan dan dapat meningkatkan kemampuan *speaking* peserta didik. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknologi yang mendukung pengembangan media yang modern dan berbasis teknologi. *Macromedia Flash* merupakan multimedia yang jarang digunakan oleh guru tetapi sangat baik digunakan karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itulah *Macromedia Flash* dipilih untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yossa Arisanti (2021, h. 2122-2132) mengatakan bahwa media pembelajaran berbasis *macromedia flash* sangat praktis digunakan sehingga media ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Begitu juga dengan penelitian Darmawan dan Sari (2021, h. 19) mengatakan bahwa penerapan *Macromedia flash* sebagai media dalam proses belajar mengajar semakin meningkat. Siswa menjadi aktif dan bersemangat untuk mengikuti kelas karena peneliti menggunakan media yang menarik dan berwarna. Kondisi kelas pada setiap siklus

berubah dan dapat diatur serta sangat praktis dilakukan pada mata pelajaran bahasa Inggris. Menurut Suyono (2021, h. 145-157) pengembangan media pembelajaran *flash* layak dan efektif dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Macromedia Flash* Untuk Meningkatkan Keterampilan *Speaking* di Kelas V SD Negeri 060950 Medan Labuhan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Minimnya proses pembelajaran di sekolah tersebut dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT dan masih menggunakan metode ceramah sehingga belum ada peran aktif oleh siswa sebagai *center* dalam pembelajaran.
2. Adanya kesulitan yang dirasakan oleh guru saat mengajar bahasa Inggris di SD Negeri 060950 Medan Labuhan dikarenakan minimnya minat siswa dalam belajar bahasa Inggris dan hanya sebagian kecil siswa yang pintar dalam bahasa Inggris.
3. Kurangnya penguasaan *Speaking skill* kelas V di SD Negeri 060950 Medan Labuhan dalam pelajaran bahasa Inggris sehingga harus adanya media yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan dalam penelitian ini adalah

1. Pengembangan ini berupa design materi menarik menggunakan *macromedia flash* berupa animasi yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Pengembangan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi *Greetings and Introduction* untuk meningkatkan keterampilan *speaking* di kelas V SD Negeri 060950 Medan Labuhan tahun ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi *Greetings and Introduction* untuk meningkatkan keterampilan *speaking* di kelas V SD Negeri 060950 Medan Labuhan?
2. Bagaimana praktikalitas media pembelajaran berbasis *macromedia flash* pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi *Greetings and Introduction* untuk meningkatkan keterampilan *speaking* di kelas V SD Negeri 060950 Medan Labuhan?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi *Greetings and Introduction* untuk meningkatkan keterampilan *speaking* di kelas V SD Negeri 060950 Medan Labuhan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* yang layak pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi *Greetings and Introduction* untuk meningkatkan keterampilan *speaking* di kelas V SD Negeri 060950 Medan Labuhan.
2. Untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* yang praktis pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi *Greetings and Introduction* untuk meningkatkan keterampilan *speaking* di kelas V SD Negeri 060950 Medan Labuhan.
3. Untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* yang efektif pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi *Greetings and Introduction* untuk meningkatkan keterampilan *speaking* di kelas V SD Negeri 060950 Medan Labuhan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan tema yang sama demi mengembangkan kemajuan media berbasis teknologi dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memudahkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris agar meningkatnya *speaking skill* yang mereka miliki.

b. Bagi Pendidik

Menambah dan menggunakan media kepada pendidik dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada peserta didik agar proses kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dapat meningkatkan kreativitas pendidik.

c. Bagi peneliti

Memberikan inspirasi dan bahan referensi serta pertimbangan baru bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan media pembelajaran.